

**Perkembangan Bentuk Produk, Motif dan Fungsi
Produk Songket Melayu Pekanbaru Riau**



Mulyeti Marzal

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

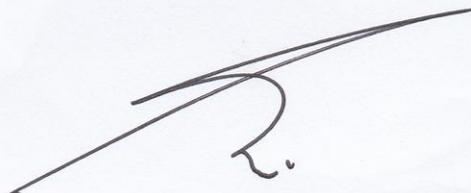
**PERKEMBANGAN BENTUK PRODUK, MOTIF DAN FUNGSI PRODUK
SONGKET MELAYU PEKANBARU RIAU**

Mulyeti Marzal

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Mulyeti Marzal untuk persyaratan
wisuda periode September 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua
pembimbing**

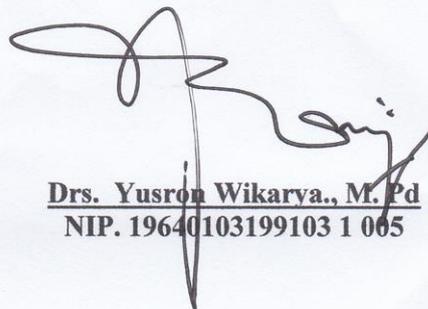
Padang, 6 Agustus 2015

Pembimbing I



Drs. Erwin A., M. Sn
NIP. 19590118. 198503. 1. 007

Pembimbing II



Drs. Yusron Wikarya., M. Pd
NIP. 19640103199103 1 005

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan bentuk produk, motif, dan fungsi produk songket Melayu Pekanbaru Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk produk songket Melayu tradisional awalnya hanya berupa pakaian. Kemudian berkembang menjadi bentuk produk-produk rumah tangga (*house wear*). Perkembangan bentuk motif songket Melayu Pekanbaru bersumber dari bentuk flora (55 motif), fauna (14 motif), dan alam (11 motif). Fungsi produk songket Melayu Pekanbaru Riau mempunyai fungsi fisik yaitu hasil produksi, fungsi personal, dan fungsi sosial, songket Melayu mengalami perkembangan fungsi yang awalnya hanya berupa fungsi pakai kemudian berkembang dengan beranekaragamnya produk songket Melayu.

Kata Kunci: Bentuk Produk, Motif, dan Fungsi Produk Songket Melayu Pekanbaru Riau.

Abstract

The purpose of this study is to describe the development of shape, motif, and function of *songket's* product in Melayu Pekanbaru Riau. The method of this research is qualitative with descriptive approach. The result shows that the product of traditional Malay's *songket* expand from clothes only to other house wear. The forms of the product are derived from the pattern of flora (55 motifs), fauna (14 motifs), and nature (11 motifs). The physical function of *songket's* product in Melayu Pekanbaru Riau develops in terms of function from life function which develop to various types of Malay *songket's* product.

Keywords: Product's shape, Motif, Function, *Songket's* product in Melayu Pekanbaru Riau.

Perkembangan Bentuk Produk, Motif dan Fungsi Produk Songket Melayu
Pekanbaru Riau

Mulyeti Marzal¹, Erwin A², Yusron Wikarya³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: mulyeti.marzal@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the development of shape, motif, and function of *songket's* product in Melayu Pekanbaru Riau. The method of this research is qualitative with descriptive approach. The result shows that the product of traditional Malay's *songket* expand from clothes only to other house wear. The forms of the product are derived from the pattern of flora (55 motifs), fauna (14 motifs), and nature (11 motifs). The physical function of *songket's* product in Melayu Pekanbaru Riau develops in terms of function from life function which develop to various types of Malay *songket's* product.

Keywords: Product's shape, Motif, Function, *Songket's* product in Melayu Pekanbaru Riau

A. Pendahuluan

Pekanbaru merupakan ibu kota provinsi Riau yang memiliki beragam produk kebudayaan diantara produk kebudayaan yang terdapat di Pekanbaru berupa rumah adat, pakian raja, dan benda-benda kerajinan. Produk kriya tekstil merupakan salah satu kerajinan tradisional yang saat ini tekstil diartikan sangat luas yaitu mencakup berbagai jenis kain yang dibuat dengan cara ditenun, dan diikat. Salah satu produk kriya tekstil adalah tenun songket Melayu.

¹Mahasiswa penulis Skripsi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2015.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Tenun songket Melayu Pekanbaru pada awalnya berasal dari Siak Sri Indrapura seiring perkembangannya kerajaan Siak Sri Indrapura pusat pemerintahan pindah ke Pekanbaru yang menjadi ibu kota provinsi kemudian songket Melayu mulai berkembang yang kini lebih dikenal songket Melayu Pekanbaru. Dengan adanya arus globalisasi dan perkembangan teknologi komunikasi secara intensif yang terjadi pada abad ke-20, tenun songket Melayu di Pekanbaru Riau juga mengalami perkembangan, hal ini terlihat dari bentuk produk, motif dan fungsi produk. Seiring dengan perkembangan zaman dikhawatirkan masyarakat tidak mengetahui bentuk, motif dan fungsi songket Melayu tradisional karna informasi tentang songket Melayu tradisional masih kurang. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai tenun songket Melayu di Pekanbaru.

Secara teoritis kain tenun ini berkaitan erat dengan budaya. E. B. Taylor dalam Hesti (2014: 7) mengemukakan bahwa “kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”. Kebiasaan yang didapat dalam anggota masyarakat dikenal dengan istilah tradisi.

Menurut Bustomi (1981:80) bahwa kata “*Tradisi*” yang berasal dari bahasa Latin “*Traditio*” yang berarti sebagai pewarisan atau penurunan norma-norma dan adat istiadat. Berdasarkan pengertian tradisi atau kebiasaan yang masih dijalankan secara turun menurun, kriya merupakan salah satu bentuk tradisi nenek

moyang masyarakat Melayu yang masih dijalankan sampai sekarang. Arifin dkk (1986: 7) mengatakan bahwa:

“Seni kriya sering diartikan masyarakat sebagai hasil kerajinan tangan. Hasil sesuatu keterampilan atau skill, yakni kecakapan dan kemampuan menyusun sesuatu dari bahan sehingga menjadi bentuk yang mengandung nilai-nilai seni, yang unsur-unsur dasarnya sudah terbentuk terlebih dahulu. Seni kriya ini di samping mempunyai nilai-nilai praktis (kegunaannya) juga mempunyai nilai-nilai artistik. Untuk menciptakan suatu hasil seni kriya, yang perlu diperhatikan ialah: (1) masalah bahan, (2) masalah alat, (3) masalah teknik, dan (4) masalah keindahan/estetika”.

Salah satu cabang atau pembagian kriya adalah tenun. Menurut KBBI (2008: 1040) “tenun adalah kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasuk-masukan pakan secara melintang pada lungsi”.

Tenun songket Melayu awalnya diperkenalkan oleh seorang pengrajin yang didatangkan dari Kerajaan Terengganu Malaysia pada masa Kerajaan Siak diperintah oleh Sultan Sayid Ali. Seorang wanita bernama Wan Siti Binti Wan Karim dibawa ke Siak Sri Indrapura, Salah satu tokoh wanita Melayu Riau yang juga sangat berperan dalam mengembangkan kerajinan kain tenun songket Melayu Siak di Riau adalah Tengku Maharatu. Tengku Maharatu adalah permaisuri Sultan Syarif Kasim II yang kedua, setelah permaisuri pertama, Tengku Agung meninggal dunia. Dia melanjutkan perjuangan kakaknya dalam meningkatkan kedudukan kaum perempuan di Siak dan sekitarnya, yaitu dengan mengajarkan cara bertenun yang kemudian dikenal dengan nama tenun Siak.

Untuk menghasilkan tenun songket Melayu yang indah diperlukan bentuk motif. Bentuk merupakan penggambaran dari sebuah garis, warna, volume dan semua unsur lainnya yang dapat membangkitkan suatu tanggapan khas berupa perasaan estetis. Nugraha (1984:64) mengemukakan bahwa:

“Bentuk adalah apapun yang kita lihat baik benda, titik, garis maupun bidang yang dapat diukur besarnya, dapat dilihat warnanya dan dapat dirasakan teksturnya, bentuk tersebut pada garis besarnya dapat dibedakan antara bentuk-bentuk berdimensi dua dan berdimensi tiga. Sumber-sumber bentuk adalah: (a) bentuk-bentuk yang dapat dari alam, (b) bentuk-bentuk yang dibuat manusia, (c) dibedakan antara bentuk geometris (sifat bentuknya teratur) dan bentuk-bentuk organis (sifat bentuknya lebih bervariasi dan tidak beraturan)”.

Pada kain songket Melayu Riau terdapat bentuk-bentuk motif yang menjadi ciri khas. Diantaranya motif seni hias Indonesia yang dijelaskan oleh Van Der Hoop dalam Sofiah (2011: 20) bahwa: terdapat empat jenis motif hias 1) Bentuk Geometris, 2) Bentuk Flora, 3) Bentuk Fauna, dan 4) Pola Hias Bintang.

Pada songket Melayu Pekanbaru Riau memiliki fungsi yang terkandung di dalamnya, Erwin (2008: 7) bahwa “berbicara tentang fungsi suatu benda berkaitan dengan untuk tujuan apa benda itu 5 diciptakan (fungsi sosial, budaya, spiritual, fungsi pakai, seni/hias, dan sebagainya)”. Secara fungsional, songket Melayu memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi pakai, sosial, dan budaya. Soemarjadi dalam Saputra (2014:44) menyatakan “bahwa apa yang dinamakan fungsional tidak berdiri sendiri tetapi justru dalam hubungan tertentu memperoleh arti dan makna”. Fungsi dalam arti yang sederhana sering dikatakan sebagai peranan, artinya memiliki posisi yang dianggap penting dalam suatu masyarakat.

Perkembangan yang terhadap tenun songket Melayu Pekanbaru merupakan dampak dari adanya arus globalisasi, Simanjuntak (2006:62) menjelaskan “globalisasi adalah suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia bisa menjangkau satu dengan yang lain atau saling terhubung dalam semua aspek kehidupan baik dalam sosial budaya, ekonomi, politik, teknologi maupun lingkungan”.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu: 1) Bagaimana perkembangan bentuk produk songket Melayu di Pekanbaru Riau? 2) Bagaimana perkembangan bentuk motif songket Melayu Pekanbaru Riau? 3) Bagaimana perkembangan fungsi produk songket Melayu Pekanbaru Riau?. Maka dari permasalahan yang ada pada rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Perkembangan bentuk produk songket Melayu Pekanbaru Riau. 2) Perkembangan bentuk-bentuk motif terdapat pada songket Melayu Pekanbaru Riau. 3) Perkembangan fungsi produk yang terdapat pada Songket Melayu Pekanbaru Riau.

B. Metode penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan kritis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir dilokasi penelitian untuk mendapatkan data melihat dari dekat bentuk produk, motif, dan fungsi produk songket Melayu yang ada di Museum Sang Nila Utama, pemuka adat, pengrajin, serta masyarakat yang mengetahui tentang kain songket Melayu Pekanbaru Riau.

Jenis data yang digunakan adalah data primer diperoleh dari data visual songket Melayu, sedangkan data sekunder diperoleh dari informan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah: 1) Pengumpulan data, 2) Mereduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Menarik kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (2005:178) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti membandingkan hal wawancara informan satu dan informan lainnya. Adapun tahap-tahap penelitian antara lain: tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapat di lapangan serta dilandasi oleh berbagai teori maka didapat data-data sebagai berikut:

1. Perkembangan Bentuk Produk Songket Melayu

Hasil wawancara dengan Asdi Abbas (50 thn) menyebutkan bahwa ‘‘Bentuk tenunan songket Melayu tradisional dulunya hanya berupa

bentuk pakaian seperti baju untuk baju raja atau hulubalang, baju kurung, selendang, tanjak, seluar (celana), dan kain samping dan fungsi pakaian lainnya, untuk perkembangannya bentuk songket itu sendiri sekarang sudah mulai beragam jenis barang yang berbahan dasar songket. Contohnya, selain bahan kain, barang-barang lain berbahan dasar songket seperti wadah tisu, tas, sandal dan lain sebagainya sudah bisa didapatkan. Sekitar sejak 10 tahun terakhir produk-produk songket mulai meningkat dan bervariasi”.

Pernyataan yang didapat dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk produk songket Melayu tradisional mengalami perkembangan yang awalnya hanya berupa bentuk pakaian kini mengalami perkembangan dengan berbagai ragam jenis barang dan aneka souvenir.

2. Perkembangan Bentuk Motif Songket Melayu

Hasil wawancara dengan Yuliana (26 thn) menyebutkan bahwa “Bentuk motif dasar Songket Melayu berasal dari tumbuhan, hewan dan alam. Bentuk tumbuhan seperti pucuk rebung, tampuk manggis, kuntum bunga, daun tunggal, bunga cengkih, kemudian bunga kiambang, bunga berembang dan bunga hutan, bunga kundur, kembang sekaki. Bentuk hewan yang digambarkan dalam motif songket sudah tidak sesuai dengan bentuk aslinya seperti semut beriring, itik tidur, naga-naga. Bentuk alam seperti gerak gempita, bulan penuh, bintang. Dari bentuk-bentuk dasar motif tersebut kemudian dikembangkan oleh pengrajin”.

Dalam dua dasawarsa terakhir ini corak corak Melayu sudah mulai dikembangkan, baik oleh perorangan, seniman, pemerintah, organisasi, maupun kelompok pengrajin. Corak-corak yang ada dipadupadankan menjadi corak baru, misalnya pucuk rebung, sekarang sudah menjadi dua puluh delapan bentuk, tampuk manggis menjadi delapan belas bentuk, itik-itik dan itik pulang petang menjadi satu bentuk, ayam-ayaman menjadi satu bentuk, ikan-ikan menjadi dua bentuk, bulan sabit dan bulan mengembang menjadi satu bentuk, siku-siku menjadi empat bentuk.

3. Perkembangan Fungsi Songket Melayu Pekanbaru.

Fungsi songket Melayu Pekanbaru dibagi menjadi tiga bagian yaitu fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik. Fungsi personal adalah berkaitan dengan pemenuhan kepuasan jiwa pribadi dan individu. Fungsi sosial berhubungan dengan tujuan-tujuan sosial, ekonomi, politik, budaya dan kepercayaan, sedangkan fungsi fisik berurusan dengan pemenuhan kebutuhan praktis. Dalam perwujudannya, ketiga fungsi tersebut saling bersinergi, sebagai satu kesatuan yang utuh. Fungsi merupakan prinsip terpenting dalam desain dimana bentuk desain ditentukan oleh fungsinya.

Secara personal pembuatan songket Melayu juga merupakan kepuasan tersendiri bagi penenun, namun kepuasan konsumen terhadap songket Melayu juga menjadi penting. Kemudian fungsi sosial dari songket Melayu ini digunakan pada acara-acara tertentu bahkan menjadi pakaian resmi pada hari tertentu di Pekanbaru.

D. Simpulan dan Saran

Bentuk produk songket Melayu tradisional awalnya hanya berupa pakaian kemudian berkembang menjadi bentuk produk-produk rumah tangga (*house wear*). Perkembangan bentuk motif songket Melayu Pekanbaru bersumber dari bentuk flora (55 motif), fauna (14 motif), dan alam (11 motif). Fungsi produk songket Melayu Pekanbaru Riau mempunyai fungsi fisik yaitu hasil produksi, fungsi personal, dan fungsi sosial, songket Melayu mengalami perkembangan fungsi yang awalnya hanya berupa fungsi pakai kemudian berkembang dengan beranekaragamnya produk songket Melayu.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) Riau untuk menambahkan koleksi referensi tentang perkembangan songket Melayu Riau.
2. Kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga kota Pekanbaru untuk tetap melestarikan budaya Melayu yang ada di Riau.
3. Kepada perpustakaan daerah untuk memperbanyak referensi tentang perkembangan songket Melayu Riau.
4. Kepada peneliti lebih lanjut untuk mengkaji beberapa faktor lain yang belum diteliti.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Erwin A, M. Sn, dan Pembimbing II Drs. Yusron Wikarya. M.Pd.

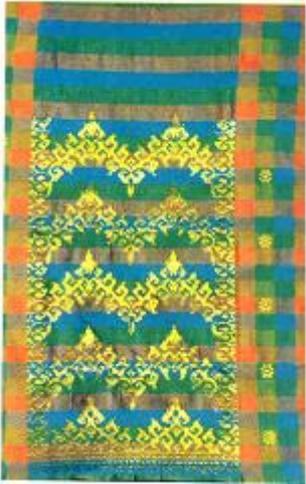
Daftar Rujukan

- Arifin Pulungan Ba, dkk. 1986. *Seni Rupa*. (Cetakan kedelapan). FA. Hasmar.
- Bustomi, Suwadi. 1981. *Seni Ukir*. Semarang: IKIP Semarang.
- Erwin & Syafrial. 2008. *Buku Ajar Kriya Tekstil Dasar*. Padang: UNP.
- Hesti Rosita Dwi Putri. 2014. *Songket Tradisional Palembang Kajian Tentang Nama, Bentuk Dan Penempatan Motif*. (Skripsi). Padang: Program Strata 1 UNP Padang.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Nugraha, Onong. 1984. *Seni Rupa I*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Saputra, Andi. 2014. *Bentuk, Fungsi Dan Makna Motif Batik Basurek Bengkulu*. (Skripsi). Padang: Program Strata 1 UNP Padang.
- Sofiah, Rahmi. 2011. *Bentuk, Fungsi dan Makna Motif Kain Songket Palembang Dalam Upacara Adat Perkawinan*. (Tesis). Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Simanjuntak. 2003. *Komunikasi dan Globalisasi*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN

Tabel 1. Perkembangan Bentuk-Bentuk Produk Songket Melayu Pekanbaru Riau

No	Bentuk Tradisional Songket Melayu	Perkembangan Bentuk Songket Melayu
a	 <p data-bbox="528 857 608 887">Tanjak</p>	 <p data-bbox="772 786 1086 815">1). Suvenir berbentuk tanjak</p>  <p data-bbox="772 1003 906 1032">2). Pajangan</p>
b.	 <p data-bbox="389 1346 660 1375">Baju raja dan permaisuri</p>	 <p data-bbox="772 1346 975 1375">1). Baju pengantin</p>
c	 <p data-bbox="389 1742 507 1771">Selendang</p>	 <p data-bbox="772 1659 922 1688">1). Selendang</p>

d	 Kain samping	 1) Kain samping	
e	 Bahan kain	 1). Kotak tisu	 2). Sandal
		 3). Hiasan dinding	 4). Kap lampu
		 5). Sarung bantal	 6). Tas kecil
		 7). Tas pembawa beras	 8). Tas
		 9). Aneka souvenir	

Tabel 2. Perkembangan Bentuk-Bentuk Motif Flora Pada Songket Melayu Riau

No	Bentuk Motif Dasar	Bentuk Motif yang Mengalami Perkembangan
----	--------------------	--

<p>a</p>	 <p>Pucuk rebung</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pucuk rebung sirih tunggal  2) Pucuk rebung bertunas  3) Pucuk rebung sekuntum  4) Pucuk rebung puteri  5) Pucuk rebung kuntum dewa  6) Pucuk rebung kuntum dewa dua  7) Pucuk rebung kuntum paku  8) Pucuk rebung kuntum terkulai  9) Pucuk rebung kepala pakis  10) Pucuk rebung duduk  11) Pucuk rebung bungkus
----------	---	--

		 <p>12) Pucuk rebung kaluk paku</p>
		 <p>13) Pucuk rebung buah padi</p>
		 <p>14) Pucuk rebung kuntum mambang</p>
		 <p>15) Pucuk rebung tersamar</p>
		 <p>16) Pucuk rebung dahan terkulai</p>
		 <p>17) Pucuk rebung bersiku keluang</p>
		 <p>18) Pucuk rebung bunga berpangkat</p>
		 <p>19) Pucuk rebung berhias</p>
		 <p>20) Pucuk rebung balai anak</p>
		 <p>21) Pucuk rebung bertabur</p>
		 <p>22) Pucuk rebung kaluk pakis</p>

		 <p>23) Pucuk rebung paruh burung</p>  <p>24) Pucuk rebung daun melambai</p>  <p>25) Pucuk rebung kembar</p>  <p>26) Pucuk rebung bersiku</p>  <p>27) Pucuk rebung kaluk pakis bertingkat</p> 
c	 <p>Tampuk manggis</p>	<p>1) Tampuk manggis kembang berisi</p>  <p>2) Tampuk manggis kesemak</p>  <p>3) Tampuk manggis petak inti</p>  <p>4) Tampuk manggis bersilang</p>  <p>5) Tampuk manggis takuk beranak</p>  <p>6) Tampuk manggis tampuk berlapis</p>  <p>7) Tampuk manggis tampuk petak</p>  <p>8) Tampuk manggis tapak catur</p>

		 <p>9) Tampuk manggis petak silang</p>  <p>10) Tampuk manggis petak anak</p>  <p>11) Tampuk manggis bersela kuntum</p>  <p>12) Tampuk manggis kelopak mambang</p>  <p>13) Tampuk manggis tampuk berbelah</p>  <p>14) Tampuk manggis belah petak</p>  <p>15) Tampuk manggis tampuk sebelah</p>  <p>16) Tampuk manggis tampuk bertabur</p>  <p>17) Tampuk manggis petak wajik</p>  <p>18) Tampuk manggis bunga hutan</p> 
d	 <p>Bunga cengkeh</p>	<p>1) Bunga cengkeh</p> 
e	 <p>Bunga kiambang</p>	<p>1) Bunga kiambang</p> 
f	 <p>Bunga berembang</p>	<p>1) Bunga berembang</p> 

g	 Bunga hutan	1) Bunga hutan 
h	 Kuntum bunga	1) Kuntum bunga 
i	 Daun tunggal	1) Daun tunggal 
j	 Bunga kundur	1) Bunga kundur 
k	 Kembang sekaki	1) Kembang sekaki 

Tabel 3. Perkembangan Bentuk-Bentuk Motif Fauna Pada Songket Melayu Pekanbaru Riau

No	Bentuk Motif Dasar	Bentuk Motif Yang Mengalami Perkembangan
a	 Semut beriring	 1) Semut beriring
b	 Itik pulang petang  Itik-itik	 1) Itik sekawan
c	 Ayam-ayaman	 1) Ayam berpandan bunga
d	 Naga-naga	 1) Naga-naga
e	 Naga berjuang	 1) Naga berjuang

f	 Ikan-ikan	 1) Ikan berpandan bunga sekuntum  2) Ikan bergelut
g	 Siku keluang banji	 1) Siku keluang banji

Tabel 4. Perkembangan Bentuk-Bentuk Motif Alam Pada Songket Melayu Pekanbaru Riau

No	Bentuk Motif Dasar	Bentuk Motif Yang Mengalami Perkembangan
a	 Awan larat	 1) Awan larat
b	 Gerak gempita	 1) Gerak gempita
c	 Bulan sabit  Bulan mengembang	 1) Bulan penuh
d	 Siku awan	 1) Siku awan

e	 <p>Siku-siku</p>	 <p>1). Siku berhias</p>  <p>3). Siku wajik</p>	 <p>2). Siku tunggal</p>  <p>4).Kuntum sudut</p>
---	--	---	--